

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Melahirkan yaitu proses pengeluaran dari konsepsi (janin dan plasenta) yang berada di uterus. Proses ini dianggap penting bagi ibu karena merupakan awal dari kehidupan baru. Ada dua metode melahirkan Melahirkan antara lain Melahirkan dengan pervaginam yang dikenal dengan istilah Melahirkan secara normal dan persalinan operasi caesar (Giska Adelia, n.d.). Persalinan secara normal terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (37-42 minggu). *Sectio caesaria* (SC) adalah prosedur pembedahan yang mengeluarkan janin melalui sayatan di dinding uterus. Dengan adanya sayatan yang melukai dinding perut hingga menjadi penyebab nyeri. Persalinan dengan cara SC dilakukan berdasarkan indikasi pada ibu dan janin, seperti plasenta previa, presentasi janin atau posisi janin tidak normal, serta tanda-tanda lain yang berdampak negatif bagi nyawa ibu dan janin (Giska Adelia, n.d.)

Nyeri SC merupakan hal yang normal selama ibu bisa beradaptasi. Tetapi Persalinan SC juga mempunyai dampak negatif bagi ibu. diantaranya yaitu nyeri hebat, ibu enggan melakukan aktivitas sehari-hari, insiasi menyusui dini tidak terpenuhi. Selain itu SC juga berdampak terhadap fisik dan psikis ibu, secara psikologis operasi SC dapat menimbulkan perasaan cemas dan takut, serta akan merasakan sakit setelah efek analgesik hilang.(Wahyu & Lina, 2019).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 230 juta operasi caesar dilakukan di seluruh dunia setiap tahunnya, terhitung 1 dari setiap 25 orang yang hidup (Hayati & Hartiti, 2021). Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan operasi caesar hanya pada sekitar 10-15% kelahiran. Rekomendasi WHO tersebut tentunya didasarkan pada analisis risiko terkait dengan operasi caesar, baik bagi ibu dan bayi. Pusat Informasi Bioteknologi Nasional Asia Tenggara (2015) menunjukkan bahwa jumlah operasi caesar setiap tahunnya adalah 16.000. Permintaan operasi caesar meningkat pesat setiap tahunnya di beberapa negara berkembang. Tingkat permintaan operasi caesar pada tahun 2016 adalah 50%, dan saat ini lebih dari 60% ibu hamil menginginkan operasi *sectio caesarea* dengan berbagai alasan Ferry, (2016). Ada beberapa hal penting di negara berkembang yang menunjukkan bahwa status social yang tinggi dan mudahnya akses menuju fasilitas kesehatan yang berkualitas membuat ibu hamil lebih memilih operasi caesar dibandingkan melahirkan secara normal. Data Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan jumlah operasi caesar di Indonesia sebesar (31,1%), tertinggi bertempat DKI Jakarta sebesar 17% dan angkat terendah adalah Papua (6,7%). Data yang diperoleh dari Dinkes Jawa Timur menunjukkan angka terbesar tindakan operasi SC di, Ph.D. Soetomo yang merupakan rumah sakit rujukan terbesar di Jawa Timur yang telah melakukan 1.141 operasi caesar pada tahun 2017 (Santoso A et al., 2021).

Berdasarkan data dari Instalasi Bedah RSUD dr Soedomo Trenggalek. selama bulan september hingga febuari 2023-2024 terdapat terdapat 450 operasi *sectio caesarea*. Data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan

penulis pada pihak terkait di Ruang nifas RSUD Dr Soedomo Trenggalek, tindakan yang telah dilakukan perawat guna menurunkan rasa sakit post SC dengan memberikan obat analgesik melalui intra vena pada 30 menit pertama. Mengingat bahwa lavender memiliki kandungan linalool yang efeknya dipercaya bisa menurunkan nyeri serta menenangkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh aroma terapi lavender dengan difuser terhadap intensitas nyeri pada Klien pasca operasi *sectio caesaria* di “RSUD dr Soedomo Trenggalek”.

Pasien yang melahirkan melalui operasi *caesar* biasanya mengalami berbagai ketidaknyamanan. Seperti Nyeri akibat sayatan pada perut serta mual akibat efek samping anestesi. Rasa nyeri biasanya mulai dirasakan sebelum pasien sadar kembali dan bertambah seiring dengan hilangnya efek anestesi (Bahrudin, 2018). nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan, baik secara fisik maupun emosional, dapat disebabkan oleh kerusakan jaringan yang hanya terlokalisasi pada suatu bagian tubuh, (Renovaldi et al., 2014a) Penatalaksanaan nyeri dapat dibagi menjadi dua, yaitu farmakologis dan nonfarmakologis. Penatalaksanaan secara farmakologis menggunakan obat-obatan analgesik, Obat-obatan ini dapat mengurangi nyeri secara efektif, tetapi dapat menyebabkan efek samping, seperti masalah pencernaan, diare, dan mual muntah. (Bahrudin, 2018) Selain itu, metode farmakologis hanya dapat mengurangi nyeri secara fisiologis, tetapi tidak dapat mengatasi dampak psikologis dan emosional ibu. Penatalaksanaan nonfarmakologis tidak menggunakan obat-obatan, tetapi menggunakan terapi lain, seperti: Terapi, Relaksasi nafas dalam, Terapi

musik klasik dan Aromaterapi. Metode nonfarmakologis efektif mengurangi nyeri tanpa efek samping, serta dapat meningkatkan kepuasan pasien karena pasien dapat mengendalikan perasaan emosionalnya. Terapi nonfarmakologis yang dapat menurunkan rasa sakit post sectio caesaria salah satunya adalah aromaterapi lavender. dikarenakan Aromaterapi lavender dapat mengurangi nyeri dengan cara Meningkatkan produksi endorfin, (Hayati & Hartiti, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aromaterapi lavender mungkin memiliki efek positif dalam mengendalikan rasa sakit, kecemasan. Aroma terapi lavender menjadi perhatian dalam upaya mengurangi intensitas nyeri pasca operasi. Aromaterapi lavender telah lama digunakan dalam pengobatan alternatif sebagai metode untuk membantu mengurangi stres, meningkatkan kualitas tidur, dan mengurangi kecemasan (Andriani, 2022). Salah satu kandungan Minyak esensial lavender adalah linalyl asetat dan lavandulyl asetat yang dapat bekerja pada sistem saraf pusat. Efek relaksasi ini dapat membantu mengurangi stres, kecemasan, dan insomnia. Minyak esensial lavender memiliki juga efek anti-inflamasi yang dapat mengurangi peradangan, membantu mengurangi nyeri, bengkak, dan kemerahan. (da Silva et al., 2015)

Proses alami Aromaterapi lavender untuk menghilangkan rasa sakit yaitu dengan cara minyak esensial yang dihirup menyebabkan molekul esensial di dalam minyak jatuh ke batang hidung. Serta terbawa pada langit-langit hidung dan mempunyai bulu-bulu tipis (silia) yang memanjang dari sel reseptor ke dalam rongga hidung. Saat molekul minyak terkunci pada bulu-bulu ini, suatu pesan elektromagnetik (implus) akan ditransmisikan lewat

bulbus olfaktorius dan traktus olfaktorius kedalam sistem limbik. Proses ini akan membuat respon memori dan perasaan emosional yang lewat hipotalamus bekerja sebagai pemancar serta legulator dan menyebabkan pesan tersebut dikirim kebagian otak yang lain. Pesannya diterima akan diubah sehingga terjadi pelepasan zat-zat neurokimia yang bersifat relaksan, sehingga aliran darah ke rahim membaik, oksigen meningkat dan kontraksi uterus membaik (Poerwadi, 2016) dalam (Desni Sagita et al., 2019).

Aromaterapi Lavender yang diberikan pada post operasi *sectio caesaria*, banyak disarankan menggunakan inhalasi dikarenakan dengan metode inhalasi menggunakan difuser dapat membantu membersihkan dan menyegarkan udara dengan melepaskan molekul- molekul minyak yang dapat memiliki sifat anti mikroba Menurut Dr.Alan Huck (Neurology Psikiater dan Direktur Pusat Penelitian Bau dan Rasa), Aromaterapi yang dihirup dapat memengaruhi otak manusia dengan cara yang mirip dengan narkotika. Aromaterapi akan masuk ke sistem limbic, yang berfungsi untuk mengatur emosi dan memori. Selanjutnya Komponen kimia dalam aromaterapi akan memicu respons emosional yang menenangkan, serta dapat membantu mengurangi nyeri (Dewi, dkk.2013). dalam (Anwar et al., 2018a) maka dari itu difuser menjadi cara efektif untuk mendapatkan manfaat aromaterapi dalam mengurangi intensitas nyeri. Penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode inhalasi dengan difuser sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Herlyssa Kelompok perlakuan Cara inhalasi yang dominan dalam pemberian aromaterapi lavender yaitu dengan diteteskan pada media tisu. Dengan dosis

4-5 tetes dan lama waktu pemberian berkisar antara 30 menit. Dalam 24 jam hanya diberikan 1x. berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan memberikan aromaterapi lavender untuk penerunan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesaria* dengan menggunakan difuser. yang berisi 125 ml air dengan 25 tetes aromaterapi lavender dan di letakan dengan jarak 20 cm dari pasien. Aromaterapi lavender di berikan selama 30 menit setelah 12 jam setelah pasien melakukam tindakan operasi *sectio caesaria*. Pemberian aromaterapi dilakukan sebelum pasien mendapatkan obat analgesik yang diresepkan dokter. Dan Pengukuran nyeri dilakukan sebelum dan setelah diberikan aromaterapi pengukuran menggunakan skala *skala Face, Leg, Activity, Cry and Consolability (FLACC)*.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah pemberian aromaterapi lavender menggunakan difuser berpengaruh dalam penurunan nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* di RSUD dr Soedomo Trenggalek?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian aroma terapi lavender menggunakan difuser terhadap intensitas nyeri pasien *post sectio caesaria* di RSUD dr Soedomo Trenggalek.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik responden *post sectio caesaria* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
2. Mengidentifikasi skala nyeri pasien *post sectio caesaria* sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender pada kelompok eksperimen.
3. Mengidentifikasi pengaruh aromaterapi lavender dengan difuser pada pasien *post sectio caesaria* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
4. Menganalisis perbedaan skala nyeri pasien *post sectio caesaria* sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lavender pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah tentang efektivitas pemberian aromaterapi lavender dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea*.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi rumah sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tindakan tradisional dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *post sectio caesaria*.

2. Bagi institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa diterapkan dalam pembelajaran praktek klinik mahasiswa pada asuhan keperawatan pengaruh aroma terapi lavender pada intensitas nyeri pasien *post sectio caesaria*.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa untuk bahan rujukan/referensi bagi penelitian selanjutnya dengan metode penelitian yang lebih mendalam.